

MISTERI BUKU



Hotel Indonesia dalam Kenangan .

Umumnya saat itu para perantau anak Medan ke Jakarta naik Kapal Tampomas yang legendaris itu. Tapi saya naik Pesawat bro. Maklum saya dah dah bekerja dan kebetulan be rangkat ke Jakarta bersama Ayahanda. Beliau ke Jakarta karena ada rapat kepala daerah se Indonesia. Saya nimbrung nginap di hotel Indonesia yang kini disebut hotel kempensi. Dan saya langsung melapor ke bagian Personalia. Mungkin Allah yang mengatur saat itu juga ditawarkan ikut program pascasarjana Teknologi Raket non gelar di Institut Teknologi Bandung . Saya laporkan ke ayahanda dan beliau sangat gembira. Di beri tahu nya teman sejawat nya berita gembira itu. Namun ayahanda mengingatkan juga bahwa ada resiko orang pintar. Orang lain risau disaingi. Disamping itu ayahanda menyampaikan liat lah banyak nya mobil yang lalu lalang. Banyak pun mobil kita yang dipakai hanya 1 dan yang 1 itu apakah untuk anda sendiri atau orang lain boleh menikmati nya?

Saya sangat menikmati kuliah di Pasca Teknologi Raket di ITB. Di situ lah saya mengenal pakar Dirgantara antara lain Prof. Diran, Prof Wiranto Arismunandar . Prof. Tarupraceka dan Prof Harijono Djojodihardjo dan lain lain . Sesudah itu program itu dilakukan lagi yang lebih khusus yang disebut dengan “Pasca Sarjana Teknologi Dirgantara . Disini dikenal Prof. Sulaiman Kamil Prof Said Jenni dan lainnya. Di saat yang sama terpilih menerjemahkan buku teknik diantaranya buku Strength of Material/ Teori Bahan Kokoh. Dilanjutkan dengan Getaran Mekanis. Teori Elastisitas dan Mekanik. Ternyata “Buku Penuh Misteri”. Dengan bantuan para pakar memudahkan saya menterjemahkannya , karena sudah mengerti maksudnya . Honor terjemahan itu pula sebagai dana untuk biaya persalinan putra sulung di rumah sakit terkemuka saat itu sesuai dengan permintaan ibunya

Itu pulalah modal belajar konstruksi Ringan di Institut Konstruksi Ringan RWTH Aachen yang terkenal dengan projek terapan nya seperti perancangan pesawat Sport Satelit dll. Melalui Prof. Sulaiman Kamil saya diperkenalkan ke Prof. Huba Oery yang suatu ketika berada di IPTN Bandung dalam rangka melatih anak anak muda dalam perancangan pesawat.

Terkenang saat itu Prof. Oery bertanya bila anda mau memperdalam konstruksi ringan maka banyak pilihan . Lebih ke teoritis, maka sebaik nya ke Prof, ini dan di kota ini. Bila anda ingin mendalami kearah numerik anda ke Prof. ini dan di Uni ini. Namun, bila anda ingin lebih ke praktis, anda boleh belajar dengan saya, di Aachen. Tentulah , saya mengatakan lebih condong ke praktis. Wong pewawancara adalah calon pembimbing. Baik, lalu beliau bercerita lagi, kalau demikian maka yang sedang dikerjakan antara lain . Beliau bercerita lebih detail. Disinilah Prof. Sulaiman Kamil menimpali. Dia ini ibarat sedang ingin

bertualang ke hutan yang gelap gulita. Berilah dia kesempatan bertualang dan siapa tau suatu ketika dia menemukan cahaya dan mengetahui jalan yang terbaik merentasi hutan itu dengan baik.